

**PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUNTEN* MENGGUNAKAN MODEL  
BERMAIN PERAN DI SMP NEGERI 1 GEDUNG MENENG**

**(Jurnal Penelitian)**

**Oleh**

**WAYAN DEWI KAMALA SARI  
1113043040**

**Pembimbing:**

- 1. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum**
- 2. Agung Kurniawan, S.Sn.,M.Sn**

**Pembahas:**

**Susi Wedhaningsih, S.Pd.,M.Pd**



**PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN  
PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2015**

## **ABSTRAK**

### **PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUNTEN* MENGGUNAKAN MODEL BERMAIN PERAN DI SMP NEGERI 1 GEDUNG MENENG**

**Oleh**

**WAYAN DEWI KAMALA SARI**

Rumusan masalah penelitian ini bagaimanakah proses dan hasil pembelajaran tari *sigeh pengunten* menggunakan model bermain peran di SMP Negeri 1 Gedung Meneng. Penelitian ini menggunakan teori pembelajaran *behavioristik*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tari *sigeh pengunten* dan ragam gerakannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, tes praktik dan non tes. Model bermain peran memiliki sembilan langkah yaitu mengatur siswa untuk pemanasan, memilih pemain partisipan, menyiapkan pengamat, menata ruangan tempat latihan, memainkan peran, diskusi dan evaluasi, persentasi, diskusi dan evaluasi kedua, berbagi pengalaman dan kesimpulann. Hasil pembelajaran tari *sigeh pengunten* menggunakan model bermain peran menunjukkan bahwa dari aspek penilaian guru memperoleh rata-rata 63,5% dengan kriteria cukup.

**Kata kunci** : Pembelajaran tari, *sigeh pengunten*, model bermain Peran, penilaian.

## **ABSTRACT**

### ***SIGEH PENGUNTEN* DANCE LESSON USING ROLE PLAY ACT AT SMP NEGERI 1 GEDUNG MENENG**

The research problems is how to process and learning outcomes of *Sigeh Pengunten* dance using role play act at SMP Negeri 1 Gedung Meneng. This research using behavioristic learning theory. This type of descriptive qualitative research. Data sources in this research is *sigeh pengunten* dance and its kind of motion. Used data collection techniques is observation, interviews, documentation, practices testing and non-testing. Play role act have nine steps, organize students to warm up, choose a participant player, preparing observer, organize training room, role playing, discussion and evaluation, presentation, second discussion and evaluation, sharing experiences and conclusions. Learning outcomes of *sigeh pengunten* dance using role play act shows that from the teacher assessment aspect obtain 63,5% average with sufficient criteria.

**Keyword** : dance learning, *sigeh pengunten*, act role play, assessment.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya. Pendidikan ini memegang peranan penting dalam membina manusia yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia (Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003). Untuk mencapai pendidikan yang lebih baik tentu adanya usaha yang dilakukan yaitu diantaranya dengan belajar, belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Rusman, 2013: 1).

Belajar di maksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku dengan tujuan pembelajaran. Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan kemampuan dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Kemampuan dibidang keterampilan bisa disalurkan dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di maksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olah raga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah diluar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah (Suryosubroto, 2009:286).

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan model

bermain peran, model bermain peran sebagai suatu model pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) dalam lingkungan sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Artinya, melalui bermain peran siswa belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran – peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain (Uno, 2012:32). Siswa yang sudah mahir dalam menari bisa dijadikan sebagai pelatih bermain peran menggantikan peran guru sehingga ia merasa tidak bosan melainkan dapat melatih mentalnya didepan umum selain itu, dengan teman sendiri yang melatih siswa lebih berani untuk mengutarakan kemampuannya dalam menari. Sehingga diharapkan meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar seni tari *sigeh pengunten*.

Dari permasalahan diatas maka dipilihnya judul pembelajaran ragam gerak tari *sigeh pengunten* menggunakan model bermain peran dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Gedung Meneng. Setelah dilakukan pra observasi dilihat permasalahan yang terjadi pada pembelajaran tari dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Gedung Meneng serta model pembelajaran bermain peran diterapkan oleh guru dalam mengajarkan tari dimulai per ragam gerak. Sehingga tertarik untuk meneliti bagaimana proses dan hasil model bermain peran dalam pembelajaran khususnya pembelajaran seni tari, dengan guru yang bukan pada bidangnya. Selain itu, penelitian ini belum ada peneliti yang meneliti pembelajaran ragam gerak tari *sigeh pengunten* menggunakan model bermain peran dalam kegiatan

ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Gedung Meneng sebelumnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah proses dan hasil pembelajaran ragam gerak tari *sigeh pengunten* menggunakan model bermain peran dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Gedung Meneg Tulang Bawang”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran ragam gerak tari *sigeh pengunten* menggunakan model bermain peran dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Gedung Meneg Tulang Bawang.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara melakukan penelitian. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja. Dan dalam arti yang luas desain penelitian mencakup proses-proses berikut (Arikunto, 2010:60).

1. Mengamati kesiapan rencana pelaksanaan pembelajaran guru pada pembelajaran tari *sigeh pengunten* sebelum memasuki langkah pelaksanaan pembelajaran.
2. Mengamati pembelajaran tari *sigeh pengunten* menggunakan menggunakan model bermain peran pada setiap pertemuan.
3. Mengamati aktivitas guru dan siswa serta kondisi yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan berupa foto, video serta catatan lapangan.
4. Menganalisis pembelajaran tari *sigeh pengunten* setiap pertemuan.

Berdasarkan judul penelitian jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan sebuah fakta atau empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, penelitian kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya (Arikunto, 2010:3).

## **Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah tari *sigeh pengunten* dan ragam geraknya

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, tes praktik dan non tes.

### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, tersebut observasi langsung. (Margono, 2010:158). Observasi dilakukan di SMP Negeri 1 Gedung Meneng Tulang Bawang.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko, 2012:83). Wawancara dalam penelitian

dilakukan dengan guru pembina ekstrakurikuler.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010:274). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan video.

### 4. Tes praktik

Tes praktik adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Instrumen penilaian tes Praktik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan belajar tari *sigeh pengunten* siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Gedung Meneng. Tes ini meliputi tes menari yang mengacu pada unsur-unsur tari yaitu wiraga, wirama, wirasa. Serta aktivitas belajar siswa, proses pembelajaran menggunakan model bermain peran. Sedangkan pada aktivitas belajar siswa, yaitu *visual activities, listening activities, motor activities*.

### Teknik Analisis Data

Data-data yang dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini berupa uraian objektif mengenai segala sesuatu yang terdapat pada pembelajaran seni menggunakan model bermain peran.

Langkah-langkah analisis data:

1. Mereduksi dan memeriksa data-data yang telah diperoleh

2. Menganalisis hasil tes gerak tari *sigeh pengunten* yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan model bermain peran tes praktik dengan baik dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar pengamatan aktivitas
4. Memberi penskoran terhadap hasil kemampuan siswa dalam menarikan tari *sigeh pengunten*, sesuai dengan indikator penskoran, Dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

Skor

$$N = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

5. Menentukan tingkat kemampuan siswa berdasarkan tolak ukur yang digunakan.
6. Menghitung rata-rata kemampuan siswa dalam menari tari *sigeh pengunten*
7. Menyimpulkan hasil kemampuan siswa dalam menari tari *sigeh pengunten*.

Skor

**Tabel 1. Penentuan Patokan Dengan Perhitungan Skala lima**

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
85%-100%	Baik Sekali
75%-84%	Baik
60%-74%	Cukup
40%-59%	Kurang
0%-39%	Gagal

(Sudjana, 2009:118).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil objek SMP Negeri 1 Gedung Meneng Kabupaten Tulang – Provinsi Lampung, sebelum membahas hasil dari penelitian ini, maka terlebih dahulu akan disampaikan informasi tentang gambaran objek penelitian ini sebagai berikut. Saat ini SMP Negeri 1 Gedung Meneng Tulang Bawang berada dibawah kepemimpinan Rahmaddin TR, S.Pd.I. dengan visi utama yaitu Visi berprestasi dalam belajar berdasarkan iman dan taqwa” Misi melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Permohonan Izin dan wawancara

Tanggal 10 Oktober 2014 diadakan kunjungan ke SMP Negeri 1 Gedung Meneng untuk mengadakan wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler tari yaitu ibu sayu untuk menanyakan tentang proses pembelajaran yang berlangsung pada kegiatan ekstrakurikuler menggunakan model bermain peran. Setelah mendapatkan hasil wawancara yang dapat memberikan gambaran tentang proses pembelajaran yang dilakukan, kemudian menyampaikan bahwa akan mengadakan penelitian di seekolah tersebut.

Pada tanggal 20 November 2014 surat penelitian diberikan kesekolah, dan bertemu langsung dengan kepala sekolah Rahmaddin TR untuk membicarakan waktu penelitian yang akan dilakukan. Kepala sekolah menyambut baik diadakannya penelitian di SMP Negeri 1 Gedung Meneng, dijelaskan penelitian akan dilakukan selama delapan kali pertemuan jadwal dapat disesuaikan

dengan kondisi belajar yang ada nantinya.

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis, 27 November 2014. Penelitian ini pertama kali dilaksanakan di ruang keterampilan, pertemuan pertama bersama dengan guru pembina ekstrakurikuler tari yaitu ibu sayu mendata siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler tari *sigeh pengunten* serta memilih siswa yang akan bermain peran menggantikan guru sebagai pelatih. Setelah siswa berkumpul kemudian latihan tari sigeh pengunten dimulai dengan berdoa, mengecek kehadiran siswa dari 15 siswa tidak hadir 4 orang dikarenakan cuaca yang tidak mendukung.

Penerapan model bermain peran tahap 1 yaitu guru mengatur siswa untuk pemanasan kemudian membagi kelompok setelah pemanasan tahap ke 2 guru memilih partisipan yaitu siswa yang akan berlatih tari *sigeh pengunten* tahap 3 menyiapkan pengamat yaitu guru sebagai pengamat dan sebagai fasilitator selama proses pembelajaran 4 Menata ruangan untuk tempat latihan siswa bersama-sama membersihkan ruangan sebelum memulai latihan agar selama proses pembelajaran siswa nyaman dengan ruangan yang rapi dan bersih. Tahap 5 memainkan peran pada tahap ini siswa yang dipilih untuk bermain peran yaitu kadek puji dewita kelas VIII, ketut dewi sinta wati kelas VII, kadek setiawati kelas VII memainkan peran sebagai pelatih untuk pertemuan pertama mengajarkan ragam gerak dimulai dari *lapah tebeng, seluang mudik, kilat mundur*, ngerujung level bawah, *samber melayang* dengan menggunakan hitungan. Setelah siswa bermain peran mengajarkan ragam

gerak tersebut langkah selanjutnya diskusi dan evaluasi pertama untuk mempersiapkan persentasi kemudian dilakukan tes praktik siswa diminta untuk mempesentasikan ragam gerak yang telah diajarkan oleh masing-masing pelatih, setelah persentasi kemudian dilakukan langkah selanjutnya diskusi dan evaluasi kedua guru memberi masukan kepada siswa tentang beberapa ragam gerak yang telah dipersentasikan kemudian berbagi pengalaman selama proses bermain peran dan kesimpulan, setelah selesai kemudian guru menutup kegiatan ekstrakurikuler hari ini dengan mengucapkan salam.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 2 Desember 2014 di ruang keterampilan pertemuan kedua dengan melanjutkan ragam gerak tari pertemuan pertama yaitu ragam gerak *lapah tebing, seluang mudik, kilat mundur, ngerujung level bawah, sumber melayang*. Pertemuan ini di fokuskan pada lanjutan ragam gerak tari pertemuan pertama karena pada pertemuan pertama siswa sudah banyak mempelajari beberapa ragam gerak. Penerapan model bermain peran tahap 1 sampai tahap 9 telah dilaksanakan namun untuk tahap 6 dan 9 tidak dilaksanakan karena menurut pengamat yaitu guru pembina ekstrakurikuler tari cukup dilaksanakan diskusi dan evaluasi 1 kali. Pada pertemuan kedua ini siswa diminta untuk mempesentasikan kembali hasil ragam gerak pertemuan pertama terlihat siswa sudah mempesentasikan dengan baik dari yang tidak bisa mengukel tangan terlihat kaku kini dapat mengukel dengan baik, kemudian setelah persentasi guru meminta untuk kembali kepada kelompok berlatih ragam gerak yang mengalami

kesulitan bersama siswa yang bermain peran sebagai pelatih. Kemudian guru mengajak untuk berkumpul setelah latihan untuk dilakukan diskusi dan evaluasi guru memberi tahu materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnyadan meminta siswa untuk lebih banyak berlatih, kegiatan ekstrakurikuler hari ini ditutup dengan mengucapkan salam.

Pertemuan ketiga baru dapat dilaksanakan pada tanggal Januari 2015 bertempat di ruang keterampilan. Semua aspek telah dilaksanakan kecuali tahap 6 dan 9. Siswa mulai bermain peran untuk pertemuan ketiga ini siswa mempelajari ragam gerak tambahan yaitu *kilat mundur, ngetir, makuraccang, nginyau bias, gubuh gakhang, ngerujung level atas, knui melayang*. Siswa terlihat kebingungan dengan materi yang diberikan oleh pelatih. Namun dengan adanya bermain peran siswa dapat belajar secara individu maupun kelompok diajari dengan teman sendiri.

Pertemuan keempat hari Jum'at tanggal 9 Januari di ruang keterampilan semua aspek model bermain peran telah dilaksanakan kecuali tahap 6 dan 9 seperti pertemuan sebelumnya cukup dilakukan 1 kali diskusi dan evaluasi kedua. Untuk pertemuan keempat siswa yang bermain peran mulai mengajarkan ragam gerak tambahan yaitu *tolak tebing, sabung melayang, mepan bias, belah hui*. Pelatih mengajarkan hanya dengan menggunakan hitungan belum menggunakan musik pengiring, siswa lebih banyak mengalami kesulitan dalam melakukan gerak tolak tebing bagian ngegiser kemudian diakhir pertemuan guru melakukan diskusi dan evaluasi terkait dengan persentasi



yang dilakukan oleh masing-masing kelompok kemudian guru menutup kegiatan dengan mengucapkan salam.

Pertemuan kelima dilakukan pada hari rabu tanggal 14 Januari 2015 dilaksanakan di ruang lap biologi karena ruang keterampilan digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler tenis meja, semua aspek model bermain peran telah dilaksanakan selain tahap 6 dan 9 guru untuk pertemuan kelima ini pelatih mulai mengajarkan urutan gerak dari awal hingga akhir menggunakan pola lantai bermain peran disini siswa mulai diajarkan dengan pelatih masing-masing kelompok menggunakan pola lantai sebelum mempersentasikan siswa diberi tayangan video oleh guru



**Gambar.1. siswa melakukan pengamatan video tari.(foto, Wayan Dewi kamala Sari :2015)**

Siswa terlihat antusias melihat tayangan video, setelah melihat video siswa kembali kepada kelompok tahap bermain peran siswa mulai mengajarkan bentuk pola lantai dari membagi posisi dimasing-masing kelompok. Guru menanggapi positif kemajuan yang dialami siswa dengan model bermain peran siswa lebih mudah untuk belajar didalam ekstrakurikuler maupun diluar ekstrakurikuler.

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari jumat tanggal 16 januari 2015 di ruang lap biologi tahap model bermain peran telah dilaksanakan selama proses pembelajaran kecuali tahap 6 dan 9. Pertemuan keenam ini siswa mencoba tarian dengan iringan musik siswa terlihat cepat menangkap tarian dengan musik pengiring dengan tempo yang sesuai meski masih ada beberapa kesalahan karena konsentrasi siswa mulai terbagi antara hafalan dan tempo musik pengiring. Para siswa sudah mulai menguasai tari *sigeh pengunten*, hanya saja ada beberapa gerak yang masih belum sesuai dengan iringannya.

Pertemuan ketujuh tanggal 21 januari 2015 dilakukanlah pertemuan yang selanjutnya yaitu pertemuan ketujuh. Pembelajaran dimulai dengan mengecek kehadiran siswa tidak ada siswa yang absen semua aspek model bermain peran telah dilaksanakan selain tahap 6 dan 9. Pertemuan ketujuh siswa mencoba menari dari gerakan awal hingga akhir dengan pola lantai dan iringan musik. Terbentuk tiga kelompok masing-masing kelompok mulai mempersentasikan dari setiap kelompok hampir semua tidak dapat menari menggunakan ekspresi masih terlihat malu-malu karena selama proses latihan hanya fokus hafalan gerak. Pertemuan ketujuh guru memberikan evaluasi untuk lebih mempelajari bagian ekspresi sebelum pengambilan nilai hasil pada pertemuan kedelapan.

Pertemuan kedelapan adalah pertemuan terakhir untuk pengambilan nilai hasil selama proses pembelajaran dilaksanakan pada hari jumat tanggal 23 Januari 2015, dilaksanakan di ruang keterampilan penilaian dilakukan

secara individu. Meskipun dilakukan secara berkelompok, para siswa sudah siap dengan kelompok masing – masing. Ibu sayu selaku pembina diekstrakurikuler tari SMP Negeri 1 Gedung Meneng sudah siap dengan instrumen penilaiannya untuk pengambilan nilai. Siswa terlihat latihan bersama kelompok sebelum kegiatan pengambilan nilai dimulai, sebelumnya guru meminta siswa untuk pemanasan terlebih dahulu.

Diawali dengan kelompok pertama yaitu kelompok yang berjumlah 5 orang, Kelompok selanjutnya yaitu kelompok kedua yang terdiri dari 5 orang. Kelompok terakhir kelompok 3 berjumlah 5 orang Setelah ketiga kelompok sudah menarikan tari *sigeh pengunten* dari awal hingga akhir tarian menggunakan musik pengiring tari, siswa pun diberikan masukan dan evaluasi oleh guru, dilihat dari aspek wiraga, wirasa, dan wirama

**Tabel. 3 Lembar Penilaian Tes Praktik Tari Sigeh Pengunten**

No	Nama	Inisial	Skor			Nilai	Kategori
			Wiraga	Wirama	Wirasa		
1	Kadek Puji Dewita	KD	4	4	2	66,6	Cukup
2	Nabila	NB	3	4	2	60	Cukup
3	Rida Yuliana	RY	3	4	2	60	Cukup
4	Monika Wulandari	MW	4	4	2	66,6	Cukup
5	Suryanti	SY	4	4	2	66,6	Cukup
6	Ketut Dewi Sinta Wati	KT	5	5	3	86,6	Baik Sekali
7	Hikmah Santika	HS	5	5	2	80	Baik
8	Sandi Putri	SP	4	4	2	66,6	Cukup
9	Titis Rahayu	TR	4	4	2	66,6	Cukup
10	Monika Puspita Sari	MP	3	3	2	53,3	Kurang
11	Kadek Satiawati	KS	5	5	2	80	Baik
12	Maya Sermila	MY	3	3	2	53,3	Kurang
13	Sri Asih	SA	3	3	2	53,3	Kurang
14	Wiwit Astini	WA	3	3	2	53,3	Kurang
15	Yuli Ermawati	YE	3	3	2	53,3	Kurang
<b>Jumlah Nilai</b>			56	58	29	143	

<b>Nilai Rata-rata</b>		74,6%	77,3%	36,6%	63,5%	
<b>Kategori</b>		Baik	Baik	Gagal	Cukup	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa menari tari *sigeh pengunten* dengan aspek penilaian yang diberikan guru untuk melalui tiga aspek yaitu wiraga dengan nilai rata-rata (74,6%) dengan kriteria baik, wirama (77,3%) dengan kriteria baik, wirasa (63,5%) dengan kriteria kurang. Hasil proses penerapan model bermain peran pada seluruh penilaian tari *sigeh pengunten* mendapat kriteria cukup dengan rata-rata skor (63,5 %).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Model bermain peran telah diterapkan dalam pembelajaran tari *sigeh pengunten* pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang, dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan memiliki sembilan langkah yaitu (1) Mengatur siswa untuk pemanasan, guru berupaya mengajarkan kepada siswa untuk pemanasan sebelum melakukan pembelajaran gerak tari dipimpin siswa yang bermain peran kemudian membagi siswa kedalam 3 kelompok. (2) Memilih pemain partisipan, guru membahas peran dari masing-masing peran dalam memilih pemain guru dapat memilih siswa yang sesuai untuk memainkannya atau siswa sendiri yang mengusulkan. (3) Menyiapkan pengamat, guru berperan sendiri sebagai pengamat selama proses pembelajaran sehingga diakhir pertemuan guru membahas hasil pengamatan yang dilihat selama

proses pembelajaran untuk dilakukan evaluasi. (4) Menata panggung tempat latihan, siswa bersama-sama diminta sebelum memulai latihan untuk menyiapkan ruangan agar selama proses pembelajaran siswa belajar dengan nyaman. (5) Memainkan peran, permainan peran dilakukan secara spontan siswa yang telah dipilih untuk bermain peran menggantikan guru sebagai pelatih diminta untuk mengajarkan tari kepada kelompok masing-masing yang telah dibagi layaknya seorang guru, dimulai beberapa ragam gerak dengan hitungan agar siswa lebih mudah dalam menangkap (6) Diskusi dan evaluasi pertama, diskusi dan evaluasi pertama, guru bersama siswa mendiskusikan selama proses pembelajaran ragam gerak tari dilatih oleh teman sendiri dan melakukan evaluasi sebelum melakukan persentasi. (7) Persentasi, siswa bersama kelompok diminta untuk mempersentasikan ragam gerak yang telah diberikan selama proses pembelajaran tujuannya untuk melihat kemampuan siswa dalam menari dan menangkap materi yang diberikan kemudian guru mengamati siswa selama persentasi untuk menentukan bagian ragam gerak yang akan didiskusikan. (8) Diskusi dan evaluasi kedua, setelah siswa mempersentasikan bersama kelompok kemudian guru melakukan diskusi dan evaluasi kedua terkait materi yang dipersentasikan (9) Berbagi pengalaman dan kesimpulan setelah diskusi dan evaluasi kedua guru meminta siswa untuk berbagi pengalaman selama proses

pembelajaran yang dilatih oleh teman sendiri kemudian memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran. Semua aspek telah dilaksanakan meskipun masih ada beberapa aspek yang tidak dilaksanakan karena cukup dilakukan 1 kali saja seperti evaluasi dan aspek yang lain karena keterbatasan waktu sehingga tidak dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Hasil tes pada pembelajaran tari *sigeh pengunten* menggunakan model bermain peran menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mempraktikkan tari *sigeh pengunten* sesuai dengan pembelajaran. Penilaian diberikan melalui tiga aspek yaitu wiraga dengan nilai rata-rata (74,6%) dengan kriteria baik, wirama (77,3%) dengan kriteria baik, wirasa (63,5%) dengan kriteria kurang. Hasil proses penerapan model bermain peran pada pada seluruh penilaian tari *sigeh pengunten* mendapat kriteria cukup dengan rata-rata skor (63,5 %).

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti menyarankan:

1. Bagi peneliti ekstrakurikuler tari dan peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan model bermain peran sebagai model pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang, serta dapat melengkapi aspek-aspek yang belum terlaksana.
2. Bagi sekolah, sekolah harus lebih menyediakan media pembelajaran dalam pembelajaran tari *sigeh pengunten*, seperti LCD serta aliran listrik agar dapat menggunakan LCD menayangkan video tari.
3. Bagi guru mata pelajaran lain agar dapat termotifasi untuk menggunakan model bermain peran dalam proses pembelajaran.
4. Siswa harus lebih belajar menggunakan ekspresi dalam menari karena penilaian pada bagian ekspresi siswa memperoleh kriteria kurang.

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

B.Uno, Hamzah. 2004. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Narbuko, cholid. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Sugiono. 2013. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya Offset